

TINDAKAN SOSIAL KOMUNITAS *SAVE STREET CHILD* DALAM PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN DI KOTA MALANG

Kahfi Ardhy Aloka Kusuma Wardana

071311433070

kahfiardhy@gmail.com

Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga

ABSTRAK

Permasalahan sosial seperti adanya fenomena anak jalanan kini semakin banyak ditemui di kota-kota besar. Salah satunya berada di kota Malang, anak jalanan yang berada di kota Malang tersebut kurang mendapatkan kepedulian maupun program-program pemberdayaan dari Pemerintah. Sehingga UU yang mengatur tentang hak untuk anak-anak tidak sesuai dengan realitas yang ada. Anak-anak jalanan tersebut tidak mendapatkan hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan, seperti hak belajar dan bermain. Dengan adanya permasalahan anak jalanan yang kurang mendapatkan perhatian dan kepedulian dari Pemerintah, munculah komunitas yang bernama *Save Street Child* Malang yang berusaha membantu permasalahan yang dihadapi oleh anak jalanan melalui berbagai program kegiatan pemberdayaan. Dimana anggota dari komunitas *Save Street Child* Malang melakukan tindakan sosial dengan rasa peduli dan sukarelawan tanpa mendapatkan bayaran maupun *reward*. Maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana makna tindakan sosial komunitas *Save Street Child* dalam pemberdayaan anak jalanan di kota Malang.

Untuk menganalisa permasalahan tersebut maka digunakan teori tindakan sosial Max Weber. Penelitian ini menggunakan paradigma definisi sosial yaitu tindakan individu yang mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan ke orang lain. Dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive*. Data diperoleh melalui wawancara mendalam. Setting sosial penelitian ini di Flyover Arjosari dan basecamp *Save Street Child* di Jalan Saxophone No. 5 kota Malang.

Hasil penelitian ini yaitu bahwa komunitas *Save Street Child* Malang melakukan kegiatan pemberdayaan terhadap anak jalanan melalui program-program kegiatan seperti Jareng, 1001 susu, happy vacation, weekend seru, book hunter, 10ribu berkah, kakak asuh, OBMD, Love and Share dan strategi pendekatan yang telah di konsep dan direncanakan. Berbagai program kegiatan pemberdayaan seperti pendidikan,

bermain, keterampilan dan lain sebagainya dilakukan oleh komunitas *Save Street Child* Malang secara sukarela dengan tujuan agar anak jalanan tersebut dapat mendapatkan hak-haknya kembali.

Kata kunci : *pemberdayaan, anak jalanan, tindakan sosial, komunitas Save Street Child Malang*

ABSTRACT

Social problems such as street children phenomenon are increasingly found in big cities. One of them is in Malang, street children in Malang get less awareness and empowerment programs from the Government. The law that regulates the rights for children doesn't appropriate with the existing reality. The street children don't get the rights they should get, such as the right to study and play. The problem of street children who get less attention from the government, arised the community called *Save Street Child* Malang with the concern to help Malang's street children to face their problems through various empowerment programs and activities. The member of *Save Street Child* Malang community take social action with caring and voluntarily. The focus of this research is how the meaning of *Save Street Child* community social action in street children empowerment in Malang.

To analyze the problem, this research use the theory of social action from Max Weber. This research use the paradigm of social definition, social definition is the individual action have a subjective meaning for theirselves and directed to others. This research using qualitative approach with descriptive research type. The technique of determining informants use the purposive technique. Research data obtained through indepth interview. Social setting of this research is at Arjosari's Flyover and the basecamp of *Save Street Child* Malang in Saxophone Street Number 5, Malang.

The result of this research is that *Save Street Child* Malang do the empowerment activity to street children in Malang through the programs such as Jareng, 1001 Susu, Happy Vacation, Weekend Seru, Book Hunter, 10ribu Berkah, Kakak Asuh, OBMD, Love and Share, and strategy approach that have been conceptualized and planned. The empowerment programs and activities such as education, playing, practice the skill and others are done by *Save Street Child* Malang voluntarily with the purpose that the street children can get their rights back.

Keywords: *empowerment, street children, social action, Save Street Child Malang Community*

PENDAHULUAN

Fenomena anak jalanan seringkali terjadi di kota-kota di Indonesia, tidak hanya terjadi di kota-kota besar, di kota kecil pun terdapat fenomena anak jalanan. Salah satu contohnya adalah fenomena anak jalanan di Kota Malang. Masalah anak jalanan mempunyai dampak yang sangat besar bagi kelangsungan hidup dan perkembangan anak-anak tersebut. Dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada Pasal 4 dijelaskan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Jamaluddin 2015:299). Namun UU tersebut tidak terealisasi sesuai dengan isinya, bahkan kekerasan fisik, tindakan kriminalitas bahkan eksploitasi menjadi ancaman yang sangat serius bagi anak-anak jalanan tersebut.

Hingga saat ini, permasalahan anak jalanan masih menjadi masalah

yang hangat untuk di perbincangkan. Kasus-kasus kekerasan dan eksploitasi hingga sekarang masih banyak terjadi kepada anak-anak jalanan tersebut. Peran pemerintah masih sangatlah kurang dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, terutama mengenai permasalahan anak jalanan. Banyak anak jalanan yang tidak dapat bersekolah atau merasakan pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan. mereka harus dengan sangat terpaksa merasakan kerasnya berada di jalanan untuk mencari uang, bahkan menjadi korban eksploitasi. Anak-anak jalanan belum menerima hak-hak asasi yang harusnya mereka dapatkan, anak-anak jalanan seharusnya memiliki hak-hak yang harus diterima sebagaimana anak lain semestinya. Dikarenakan hak anak adalah hak yang wajib dipenuhi dan dilindungi oleh keluarga, masyarakat maupun pemerintah.

Anak rawan sendiri pada dasarnya adalah sebuah istilah untuk menggambarkan kelompok anak-anak yang karena situasi, kondisi, dan tekanan-tekanan kultur maupun struktur menyebabkan mereka belum

atau tidak terpenuhi hak-haknya, dan bahkan acap kali pula dilanggar hak-haknya (Suyanto 2010:4). Anak merupakan sebuah investasi masa depan bagi setiap bangsa. Karena kualitas masa depan suatu bangsa ditentukan oleh generasi pada saat ini. Oleh karena itu hak-hak anak sangatlah penting untuk diperhatikan dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga maupun pemerintah.

Sabatini (2014) mengatakan bahwa anak jalanan di kota Malang paling banyak berada pada golongan usia 10-13 tahun (38,24%), berjenis kelamin laki-laki (77,94%), sebesar 69,12% memiliki tingkat pendidikan yang rendah (tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh hanya sampai SD), bekerja sebagai pengamen (80,88%), beralasan menjadi anak jalanan karena keinginan untuk membantu orang tua (52,94%), dan memiliki jam kerja antara 6-8 jam per harinya (45,59%). Kelompok anak jalanan di kota Malang di dominasi oleh kelompok anak yang rentan menjadi anak jalanan (67,65%) dengan ciri-ciri masih memiliki hubungan

teratur dengan keluarganya (67,65%), tinggal dengan orang tuanya (70,59%), dan sudah putus sekolah atau tidak pernah sekolah (58,82%).

Melihat kenyataan minimnya pendidikan dan pengarahan dari pemerintah, muncul komunitas bernama *Save Street Child*. *Save Street Child* adalah organisasi independen yang peduli anak-anak marjinal yang memiliki akses pendidikan minim agar dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berbekal pendidikan. Komunitas ini ingin memberi dampak nyata untuk anak-anak jalanan di Kota Malang. Mereka bukan kelompok besar. Hanya beberapa orang relawan atau volunteer. Mereka mengulurkan tangan bagi kaum anak jalanan dalam upaya pencegahan eksploitasi, yang berada di dalam kegelapan dan arus perubahan zaman. Komunitas *Save Street Child* Malang muncul sebagai pemerhati anak jalanan agar dapat diperhatikan secara lebih oleh masyarakat luas pada umumnya. Hal ini dikarenakan bahwa anak-anak jalanan tersebut sebenarnya memiliki bakat dan potensi yang terpendam.

Namun bakat dan potensi tersebut tidak dapat dikembangkan dengan baik karena keterbatasan yang dihadapi oleh anak jalanan tersebut. Waktu mereka yang seharusnya digunakan untuk belajar dan bermain, namun mereka harus turun ke jalanan untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka dengan cara mengamen atau berjualan. Disinilah problematika yang dihadapi, hak-hak untuk belajar dan bermain tidak mereka dapatkan.

Penelitian lainya dengan judul Makna Mengajar (Studi Fenomenologi Pada Pengajar Dalam Komunitas *Save Street Child* Surabaya), Poetri (2014) mengatakan bahwa makna mengajar dapat dibedakan melalui latar belakang informan, sebagai mahasiswa mengajar anak jalanan merupakan kegiatan berbagi dan mengisi waktu luang. Sedangkan sebagai guru maupun orang yang sudah memiliki pekerjaan memaknai mengajar anak jalanan merupakan ibadah dan juga kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain yang membutuhkan dan juga kepuasan yang didapatkan oleh diri sendiri dengan

melihat kemajuan yang dialami oleh anak jalanan. Dari sekian banyaknya penelitian yang ada, peneliti menemukan bahwa betapa pentingnya dalam memahami anak jalanan, sehingga perlu dikaji dan diteliti kembali. Peneliti disini akan meneliti peranan komunitas dalam upaya pencegahan eksploitasi anak jalanan. Serta ingin mengetahui program-program yang dijalankan oleh komunitas tersebut.

Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa kegiatan mengajar yang dilakukan oleh komunitas *Save Street Child* Surabaya merupakan kegiatan yang positif. Pengajar yang ada di komunitas *Save Street Child* Surabaya memiliki pemaknaan yang berbeda-beda dalam mengajar anak jalanan yang ada di Kota Surabaya. Seperti mengajar digunakan untuk mengisi waktu luang, ada pula yang memaknai bahwa mengajar adalah ibadah dan dapat memberi manfaat bagi orang lain terutama anak jalanan yang sangat membutuhkan nilai-nilai pendidikan yang selama ini yang tidak dapat mereka rasakan.

Berdasarkan penelitian, jurnal dan buku yang membahas mengenai kegiatan yang bersifat sosial yang dilakukan oleh relawan-relawan untuk kehidupan yang lebih baik bagi anak jalanan, maka permasalahan yang menarik dikaji dalam penelitian ini adalah Tindakan Sosial Komunitas *Save Street Child* dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Malang. Karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh relawan bersifat sosial dan tidak dibayar. Mereka tertarik karena memang peduli dengan permasalahan yang dihadapi oleh anak jalanan. Selain itu sesuai dengan UUD anak-anak terlantar seharusnya dipelihara oleh Negara, namun disini peran dari Pemerintah belum secara maksimal seperti apa yang ada dalam UUD.

Sesuai dengan latar belakang diatas mengenai kegiatan sosial yakni berupa pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh komunitas *Save Street Child* di Kota Malang. Dalam pemberdayaan ini, para anggota komunitas *Save Street Child* tidak mendapatkan penghasilan ataupun

imbalan, tetapi para anggota komunitas *Save Street Child* tetap melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan oleh komunitas tersebut. Bahkan dalam pelaksanaan di setiap kegiatannya. Komunitas *Save Street Child* tidak mendapatkan bantuan dana dari pihak pemerintah. namun mereka tetap menjalankan kegiatan sosial itu dengan jiwa sosial yang tinggi.

Maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Tindakan Sosial komunitas *Save Street Child* dalam pemberdayaan anak jalanan di Kota Malang dan bagaimana strategi pendekatan komunitas *Save Street Child* Malang terhadap anak jalanan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah yang terdapat pada kehidupan manusia. Pada pendekatan kualitatif ini lebih menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat

antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Penelitian ini dilakukan di beberapa titik lokasi di perempatan lampu merah Rampal, Klojen, *flyover* Arjosari, dan Blimbing yang berada di Kota Malang. Selain itu penelitian juga dilakukan di *homebase* komunitas *Save Street Child* yang berada di Jalan Saxophone No. 5 Kota Malang untuk dapat mengetahui program-program yang dijalankan oleh komunitas tersebut sebagai wadah bagi anak jalanan yang berada di Kota Malang.

Penelitian ini mendapatkan informasi dan data melalui informan. Informan penelitian adalah orang-orang yang memberikan informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti. maka diperlukan beberapa ciri-ciri dan kriteria informan yang harus terpenuhi guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan informan penelitian dalam penelitian ini adalah, mengetahui dan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh

komunitas *Save Street Child* Kota Malang. yaitu anggota yang tergabung dalam kepengurusan komunitas *Save Street Child* Kota Malang. Selain itu untuk menambah temuan data agar lebih bervariasi, maka anak jalanan juga menjadi informan tambahan. Disini anak jalanan yang dipilih menjadi informan adalah anak jalanan yang aktif mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan informan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sumber data penelitian terbagi menjadi dua sumber data antara lain data primer dan data sekunder. Data primer mencakup, profil informan dan latar belakang informan. Data sekunder mencakup, foto-foto kegiatan dan pengumpulan data melalui media sosial seperti internet.

Pada teknik analisis data yang mendapatkan data melalui wawancara

mendalam. Lalu dilakukan tiga proses untuk menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dari hasil penelitian ini untuk mengungkapkan dan menggambarkan tindakan sosial komunitas *Save Street Child* Malang dan strategi pendekatan melalui program kegiatan yang telah diselenggarakan. Kegiatan analisis berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi ketika pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan belum terlihat secara jelas tetapi kemudian kian menjadi lebih terperinci. Data yang diperoleh saat penelitian dicatat terkait dengan program kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh komunitas *Save Street Child* Malang.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam hubungannya dengan konsep tindakan sosial yang dikemukakan oleh Weber melalui kajian yang dikemukakan oleh para

sosiolog tersebut, dalam konteks ini dapat digunakan untuk melihat dan memahami suatu kaitan dalam kegiatan penelitian ini adalah komunitas *Save Street Child* yang melakukan kegiatan-kegiatannya dengan tujuan untuk mewadahi anak jalanan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa dan sikap peduli akan kondisi dan fenomena yang terjadi pada anak jalanan. komunitas *Save Street Child* menjalankan program-program yang mencerminkan kepedulian mereka kepada anak jalanan. Komunitas tersebut sadar bahwa kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan selama ini merupakan bentuk perilaku yang dapat membantu dan mewadahi anak jalanan yang sangat membutuhkan uluran tangan masyarakat. *Save Street Child* juga dapat menjadi pengabdian masyarakat atau anak-anak muda yang sadar dan peduli, serta mau beraksi untuk perubahan kecil yang mungkin akan berdampak besar terhadap fenomena anak jalanan.

Selain itu dari beberapa contoh kegiatan pemberdayaan yang

dilakukan oleh komunitas *Save Street Child* Malang, kemudian tindakan sosial tersebut termasuk kedalam tipe tindakan sosial yang mana, apakah termasuk dalam tipe tindakan sosial yang pertama, yaitu rasional instrumental, tindakan ini merupakan tindakan yang tidak hanya sekedar menilai cara baik untuk mencapai tujuannya tapi juga menentukan nilai dari tujuannya tapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri, atau juga masuk ke dalam tipe tindakan rasional nilai, tindakan tipe ini aktor tidak dapat menilai apakah cara-cara yang dipilihnya itu merupakan yang paling tepat atau lebih cepat untuk mencapai tujuan yang lainnya, atau juga bisa masuk dalam tipe tindakan yang ketiga yakni tindakan afektif, tindakan afektif merupakan tindakan yang dibuat-buat dan kemungkinan juga masuk pada tindakan sosial yang ke empat, yaitu tindakan yang di dasarkan atas kebiasaan-kebiasaan yaitu tindakan tradisional. Dan beberapa tindakan sosial yang dilakukan oleh komunitas *Save Street Child* Malang untuk anak jalanan tidak hanya bisa masuk dalam

satu tipe saja namun tindakan sosial tersebut juga bisa masuk dalam ke empat tipe tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber.

Menurut Sudrajat selama ini beberapa pendekatan yang dilakukan oleh LSM dalam penanganan anak jalanan terdapat tiga tipe pendekatan. Tipe pendekatan pertama adalah *street based*, yaitu model penanganan yang dilaksanakan di tempat anak jalanan itu berasal. Tipe pendekatan kedua adalah *centre based*, yaitu pendekatan dan penanganan yang di laksanakan oleh lembaga atau panti. Anak-anak jalanan yang masuk ke dalam lembaga atau panti tersebut mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan program lembaga atau panti tersebut. Tipe pendekatan yang ketiga adalah *community based*, yaitu model pendekatan dan penanganan yang melibatkan seluruh elemen seperti masyarakat, terutama keluarga atau orang tua anak jalanan tersebut. (Hariadi & Suyanto, 1999:78-79)

Tabel 1.1 Pendekatan Penanganan Anak Jalanan

Pengelompokan anak jalanan	Pendekatan program strategi	Fungsi Intervensi
Anak yang masih ada hubungan dengan keluarga tapi jarang berhubungan/tinggal dengan orang tua.	<i>Street Based</i>	Perlindungan
Anak putus hubungan dengan keluarga atau orang tuanya.	<i>Centre Based</i>	Rehabilitasi
Anak yang masih berhubungan atau tinggal dengan orang tua.	<i>Community Based</i>	Preventif

Atas dasar rasionalitas sosial, Max Weber membedakan kedalam empat tipe. Menurut Max Weber, terdapat empat tipe tindakan sosial (Ritzer 2001:126) : Pertama, *zweck*

rational (Rasionalitas Instrumental), yaitu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu. Kedua, *wert rational* (Rasionalitas yang Berorientasi Nilai), tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang menyandarkan pada nilai yang absolut (agama, etis, estetis). Ketiga, *affektual*, Tipe tindakan sosial ini di dominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Keempat, *tradisional*, didorong dan berorientasi pada nilai tradisi masa lampau. Tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

Teori Weber merupakan tindakan sosial, apapun wujudnya dapat dipahami secara subjektif dan pola motivasional yang berkaitan. Karena tidak semua perilaku dapat

dipahami sebagai suatu manifestasi rasionalitas. Untuk memahami subjektif dan motivasi individu perlu memahami dan berempati kepada orang lain agar dapat menyimpulkan hal yang dilakukan oleh orang lain. Tindakan sosial yang memberikan pengaruh terhadap pola-pola hubungan yang terjadi dalam sosial masyarakat serta juga strukturnya yang menyangkut pola tersebut (Siahaan 1986).

Dalam melihat sebuah fenomena, peneliti juga tidak akan lepas dari paradigma. Yaitu cara pandang yang digunakan peneliti dalam melihat fenomena yang akan diteliti. Namun dalam melihat sebuah realita, peneliti tidak boleh hanya melihat secara pandangan pribadi ataupun hanya eksplisit. Namun peneliti juga harus melihat apa yang ada dibalik realita tersebut. Berdasarkan fokus penelitian dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma definisi sosial.

Paradigma definisi sosial dikemukakan oleh Weber sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Maksud dari tindakan sosial adalah tindakan individu yang mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain. Sebaliknya tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata tanpa ada hubungan dengan orang lain bukan merupakan tindakan sosial.

PEMBAHASAN

Seperti yang diungkapkan oleh Max Weber yang menjadi tolak ukur tindakan sosial dan antar hubungan sosial. Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata, dalam kaitannya dengan temuan data di lapangan, aktor yang dimaksud adalah anggota maupun *volunteer* dari komunitas *Save Street Child* Malang. Mereka bergabung dengan komunitas ini karena mempunyai makna subjektif yaitu berupa rasa kasihan dan peduli terhadap apa yang dihadapi oleh anak-

anak jalanan. Sehingga mereka bergabung dengan komunitas *Save Street Child* Malang untuk melakukan tindakan nyata yaitu ikut dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang diarahkan kepada anak jalanan.

Tindakan sosial yang dilakukan oleh komunitas *Save Street Child* Malang yang bergerak melalui aktor-aktornya seperti anggota komunitas dan *volunteer* dipengaruhi oleh situasi tertentu. Situasi yang dimaksud adalah keadaan anak jalanan yang memang memprihatinkan telah menjadi pengaruh dalam pemaknaan subjektif yang muncul dari diri sendiri. Hak-hak dari anak jalanan yang tidak terpenuhi seperti hak belajar maupun hak bermain menjadi faktor pendorong untuk melakukan pergerakan. Para aktor bergerak melalui tindakan nyata dengan melakukan kegiatan pemberdayaan melalui program-program kegiatan seperti *Jareng*, *1001 susu*, *happy vacation*, *weekend seru*, *love and share*, *kakak asuh*, *OBMD*, *10rb berkah* dan *garage sale* menjadi tindakan yang nyata dari situasi yang mempengaruhi aktor.

Untuk menjelaskan tindakan seseorang, Weber mengidentifikasi tindakan melalui empat tipe idealnya dengan temuan data di lapangan, sebagai berikut :

Pertama, tindakan rasional merupakan tindakan yang didasarkan atas pertimbangan cara dan tujuan yang ingin dicapainya. Informan memiliki cara tersendiri untuk membantu permasalahan anak jalanan. Komunitas *Save Street Child* Malang memiliki tujuan yaitu memenuhi hak-hak anak jalanan salah satunya yaitu pendidikan. Dalam penelitian ini informan memiliki pengetahuan yang lebih sehingga dapat melakukan suatu program pemberdayaan dalam hal pendidikan. Pemberdayaan dilakukan dengan membuka kelas belajar melalui program kegiatan belajar bareng, atau yang biasa disebut “*Jareng*”. Program kegiatan “*Jareng*” dilakukan untuk memberikan pendidikan dan diajarkan sebuah nilai kepada anak jalanan secara terus menerus yang dilaksanakan di beberapa wilayah yang ada di kota Malang.

Kedua, tindakan sosial berorientasi nilai merupakan tindakan yang didasarkan pada nilai yang positif, religius dan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Dalam penelitian ini tindakan pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan berorientasi pada nilai baik dan keyakinan dari anggota komunitas *Save Street Child* Malang. Hal tersebut dapat dilihat dari sifat keanggotaan *Save Street Child* Malang yaitu secara sukarela. Sukarela dalam penelitian ini diartikan sebagai bentuk partisipasi dari seseorang yang memang benar-benar ingin membantu terhadap permasalahan yang dihadapi oleh anak jalanan, sehingga memutuskan untuk bergabung dalam program kegiatan pemberdayaan yang telah dibuat oleh komunitas *Save Street Child* Malang.

Ketiga, tindakan afektif yaitu tindakan yang dipengaruhi oleh kondisi emosi pelaku atau aktor. Seperti yang dijelaskan oleh informan, ia menjelaskan bahwa informan memiliki rasa kasihan dan peduli karena hak-hak dari anak jalanan tersebut tidak dapat terpenuhi.

Sehingga informan mempunyai keinginan untuk mengembalikan hak-hak dari anak jalanan yang selama ini tidak dapat mereka rasakan. Seperti ketika kegiatan 1001 susu, komunitas *Save Street Child* Malang membagikan susu kepada anak-anak jalanan. Kegiatan ini dilaksanakan karena memang anak-anak jalanan tersebut sangatlah jarang minum susu, karena kita tahu bahwa seharusnya pada usia-usia tersebut seharusnya wajib untuk minum susu karena dalam masa pertumbuhan otak maupun fisik.

Untuk mengatasi persoalan terkait permasalahan anak jalanan, komunitas *Save Street Child* Malang melakukan pendekatan anak jalanan dengan cara yang meliputi :

Pendekatan *Street Based* dilakukan dengan pendekatan ditempat anak jalanan ketika melakukan aktivitasnya di jalan. Anggotas *Save Street Child* Malang mendekati anak jalanan yang sedang melakukan aktivitasnya dengan cara mengajaknya mengobrol dan memberikan perhatian. Selain itu anak jalanan juga diajak belajar dan bermain bersama anggota

dan *volunteer*. Pendekatan *street based* dilakukan dengan kegiatan seperti belajar bersama, diskusi, dan bermain. Orientasi *street based* yaitu untuk menjauhkan anak-anak dari pengaruh yang negatif dan memberi bekal anak jalanan dengan nilai-nilai, pendidikan dan keterampilan.

Pendekatan *centre based* merupakan penanganan anak jalanan di lembaga maupun panti. Sehingga dalam pendekatan ini anak jalanan akan menerima pelayanan. Mereka akan mendapatkan pelayanan seperti kesehatan, pendidikan, bermain, keterampilan dan perlakuan yang memberi nilai-nilai kebaikan. Komunitas *Save Street Child* Malang memiliki basecamp yang berada di Jalan Saxophone No. 5 Kota Malang. Komunitas ini juga melakukan pendekatan *centre based* karena ditemui juga anak jalanan yang tidak memiliki keluarga atau tidak diurus oleh keluarganya. Dengan tinggal bersama dengan beberapa anggota komunitas di *basecamp*, maka anak-anak jalanan tersebut diajarkan mengenai nilai-nilai kesopanan dan

berperilaku yang baik, selain itu mereka juga diajak belajar dan bermain untuk menambah wawasan mereka. Dengan cara seperti itu diharapkan anak-anak jalanan tersebut dapat hidup lebih baik dan teratur.

Pendekatan *community based* merupakan penanganan yang melibatkan seluruh elemen dalam masyarakat. Terutama dari keluarga dan orang tua dari anak jalanan. Pendekatan ini bertujuan untuk mencegah anak-anak agar tidak terjerumus ke dalam kehidupan jalanan yang sangat keras dan penuh resiko. Dalam pendekatan ini dilakukan dengan cara mengunjungi orang tua dari anak jalanan tersebut, mereka diberi masukan mengenai anak-anak dan kegiatan yang ada di dalam komunitas. Hal ini bertujuan agar orang tua dapat memberi izin ketika anak-anak tersebut akan mengikuti program-program kegiatan yang telah di konsep dan akan dilaksanakan.

Tabel 4.1 Pendekatan anak jalanan oleh komunitas *Save Street Child* Malang

No.	Pendekatan Penanganan Anak Jalanan	Program Kegiatan	Fungsi Intervensi
1.	<i>Street Based</i>	Belajar bareng, 1001 Susu, Happy Vacation, Weekend Seru	Memberikan perlindungan dan memberikan hak-hak anak jalanan.
2.	<i>Centre Based</i>	Menyediakan <i>basecamp</i> di Jalan Saxophone No. 5 Malang, Weekend Seru, Happy Vacation	Memberikan pelayanan dan rehabilitasi
3.	<i>Community Based</i>	Love and Share, Kakak Asuh, Pertemuan dengan orang tua anak jalanan	Mencegah anak jalanan terjerumus dalam kehidupan jalanan yang negative

KESIMPULAN

Pada temuan data di lapangan, menjelaskan tentang tindakan sosial komunitas *Save Street Child* dalam pemberdayaan anak jalanan di kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa informan yang tergabung dalam anggota komunitas *Save Street Child* Malang. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dengan semakin banyaknya anak-anak yang turun ke jalanan. Sehingga membuat hak-hak dari anak-anak tersebut tidak dapat terpenuhi. Seperti hak bermain dan hak belajar. Selain itu UU yang mengatur tentang hak untuk anak-anak tidak sesuai dengan realitas yang ada. Pemerintah yang seharusnya menjadi wadah untuk anak jalanan tersebut, tetapi respon dari pemerintah sangatlah kurang. Sehingga munculah komunitas *Save Street Child* Malang yang menjadi agen dalam pergerakan untuk memberdayakan anak jalanan.

Tindakan pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas *Save Street*

Child Malang melalui kegiatan-kegiatan seperti belajar bareng, 1001 susu, happy vacation, book hunter, OBMD, weekend seru, love and share, kakak asuh, 10.000 berkah dan yang paling utama adalah menyekolahkan kembali anak-anak jalanan tersebut.

Mengingat adik-adik tersebut mayoritas masih mempunyai orang tua. Perlu dilakukannya pendekatan agar adik-adik tersebut diperbolehkan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas *Save Street Child* Malang. Karena sering ditemui kesusahan dan kendala dalam mengajak adik-adik untuk mengikuti kegiatan dari *Save Street Child* Malang. Dengan dilakukan pendekatan tersebut diharapkan dapat mengetahui seluk-beluk kehidupan dari anak jalanan dan keluarganya. Selain itu, dengan adanya pendekatan kepada anak jalanan dan orang tuanya tersebut diharapkan dapat lebih mudah untuk mengajak anak jalanan dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas *Save Street Child* Malang. Komunitas *Save*

Street Child Malang melakukan kegiatan pemberdayaan melalui strategi pendekatan *Street Based*, *Centre Based* dan *Community Based*.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

Hariadi, Sri S. dan Bagong Suyanto.

1999. *Anak Jalanan di Jawa Timur : Masalah dan Upaya Penanganannya*. Surabaya: Airlangga University Press.

Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perkotaan : Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya*. Bandung : Pustaka Setia.

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Siahaan, Hotman M. 1986. *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Edisi *Pertama*. Jakarta : Kencana.

Sumber skripsi :

Aprily Dwi Poetri, Anggy. 2014. *Makna Mengajar (Studi Fenomenologi Pada Pengajar Dalam Komunitas Save Street Child Surabaya)*. Skripsi Universitas Airlangga Surabaya.

Sabatini, Gabrela. 2014. *Profil dan Pemberdayaan Anak Jalanan di kota Malang*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.